

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	2
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Pos Kota

Rawan Longsor, Turap Kali Baru Pasar Rebo Dikeluhkan Warga

◆ Laport BBWSCC Belum Juga Ditanggapi

JAKARTA (Poskota) - Warga Kecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur harus dirundung ketakutan terdampak longsor tebing di aliran Kali Baru dan Kali Cipinang yang hingga belum diturap. Kekhawatiran itu masih akan berlangsung lama karena pembangunan turap menjadi tanggung jawab pemerintah pusat melalui Balai Besar Wilayah Sungai Ciliwung Cisadane (BBWSCC).

Camat Pasar Rebo Mujiono mengatakan, pembangunan turap di bantaran aliran Kali Baru dan Kali Cipinang memang hingga kini belum juga dilakukan. Karena tak kunjung diperbaiki ini membuat

kondisi semakin memprihatinkan. "Banyak turap yang ambruk dan darurat untuk segera dibetulkan karena membahayakan warga atau berpotensi makin parah ambruknya," katanya, Minggu (13/11).

Dikatakan Mujiono, kondisi bantaran Kali Baru yang berada dekat Jalan Raya Bogor, wilayah Kecamatan Pasar Rebo saat ini kondisinya semakin memprihatinkan karena kerap tergerus aliran. Pada satu titik saja ada sekitar 30-50 meter bagian yang rawan longsor dan perlu segera diturap. "Setahu saya kewenangan pembangunan turap di aliran Kali Baru itu ke-

wenangan BBWSCC. Turap Kali Cipinang juga," ujarnya.

Mujiono menuturkan, warganya melalui RT/RW sudah berulang kali meminta pembangunan turap Kali Baru dan Kali Cipinang untuk mencegah longsor, terlebih saat musim hujan melanda. Karena desakan warga, Kecamatan Pasar Rebo dan Pemkot Jakarta Timur pun sudah berulang kali melayangkan surat resmi kepada BBWSCC untuk meminta pembangunan turap Kali Baru dan Kali Cipinang.

"Berulang-ulang surat ke BBWSCC, namun mungkin karena ruang lingkupnya

yang begitu luas (nasional) maka sering dijawab belum ada alokasi dana untuk perbaikan di lokasi tersebut," tuturnya.

Lantaran pembangunan turap di aliran Kali Baru dan Kali Cipinang kewenangan BBWSCC maka Dinas Sumber Daya Air (SDA) DKI Jakarta hanya bisa melakukan penanganan awal. Mereka hanya memasang beronjong untuk menahan agar ketika debit air Kali Baru dan Kali Cipinang naik tidak menggerus bantaran dekat permukiman warga. "Biasanya surat ketidakadaan anggaran (dari BBWSCC) tersebut memperkuat surat permohonan

ke Dinas atau Sudin SDA," lanjut Mujiono.

Selain bantaran Kali Baru dan Kali Cipinang, Mujiono mengatakan, terdapat saluran penghubung (Phb) di wilayahnya yang rawan longsor dan butuh pembangunan turap. Bedanya pembuatan turap pada aliran kecil atau Phb tersebut merupakan kewenangan Dinas SDA DKI Jakarta dan Sudin SDA Jakarta Timur, bukan pemerintah pusat.

"Kalau untuk Phb skalanya lebih kecil, kebanyakan bisa dikerjakan secara swakelola oleh Satgas SDA dengan bahan material mengambil di Sudin SDA," tukasnya. (*/lfn)